

**PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN PADA OSTI (ORGANISASI SANTRI  
TA'MIRUL ISLAM) PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM  
SURAKARTA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEMIMPIN**



**Naskah Publikasi**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh

**ANNIS MUHAMMAD**

NIM: G000090167

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717413. 719483

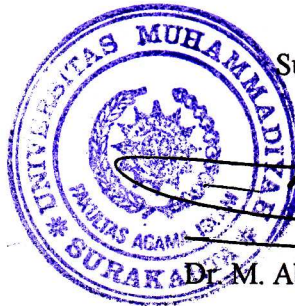
Fak 715448 Surakarta 57102

### PENGESAHAN

Nama : Annis Muhammad  
NIM : G000090167  
Fakultas/Program Studi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)  
Judul : Pendidikan Kepemimpinan Pada OSTI (Organisai Santri Ta'mirul Islam) Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Dalam Membentuk Karakter Pemimpin

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal:

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi program Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Surakarta, 02 November 2013

Dekan FAI

  
Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag

Panitia Penguji

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

Sekretaris/Penguji II

Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag

Penguji III

Dr. Abdullah Aly, M.Ag

## ABSTRAK

*Kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik diperlukan belajar dan mempraktekannya. Dalam lingkup dunia pendidikan mempelajari ilmu-ilmu akademik saja tidaklah cukup. Sedangkan untuk menjawab akan tantangan zaman saat ini siswa perlu dibekali ilmu kepemimpinan atau leadership. Untuk mendapatkan ilmu kepemimpinan bagi siswa dapat diberikan melalui kegiatan keorganisasian. Pada organisasi, siswa diberikan wewenang serta tanggung jawab untuk menjalankan organisasi. Adanya organisasi siswa inilah salah satu yang memberikan pengaruh besar pada siswa dalam menimba ilmu tentang kepemimpinan. Pendidikan kepemimpinan melalui organisasi siswa inilah yang juga diselenggarakan di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dengan nama OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam). Karakter seorang pemimpin yang patut diteladani di dalam Islam adalah Rasulullah SAW. Dalam ranah kepemimpinan, Rasulullah SAW mencontohkan karakter amanah, shidiq, tabligh, dan fathonah. Karakter Rasulullah tersebut yang menjadi salah satu dasar karakter pemimpin yang diterapkan pada OSTI dalam berorganisasi di pondok pesantren Ta'mirul Islam. Adapun permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah "bagaimana pendidikan kepemimpinan yang diterapkan pada OSTI sehingga dapat membentuk karakter seorang pemimpin?". Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pendidikan kepemimpinan pada OSTI pondok pesantren Ta'mirul Islam dalam membentuk karakter pemimpin.*

*Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke objeknya. Peneliti mencatat, menganalisis, menafsirkan data yang didapat, melaporkan dan mengambil kesimpulan penelitian yang dilakukan secara langsung ke pondok pesantren Ta'mirul Islam pada kegiatan keorganisasian santrinya yaitu OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam).*

*Setelah penelitian ini dilakukan, penulis memperoleh hasil bahwa pendidikan kepemimpinan pada OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam) dalam membentuk karakter seorang pemimpin terletak pada aplikasi karakter yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam ranah kepemimpinan yaitu: 1) Amanah; dapat dipercaya di dalam menjalankan tanggung jawabnya, sehingga setiap tugas yang diberikan kepada para pengurus OSTI dapat dipertanggung jawabkan dengan baik. 2) Shidiq; jujur dalam melaporkan laporan pertanggung jawaban di akhir jabatan kepada seluruh anggota maupun pengasuh disertakan bukti autentiknyanya. 3) Tabligh; menyampaikan kebijakan-kebijakan yang membangun dalam keorganisasian dari hasil musyawarah evaluasi kinerja. 4) Fathonah; memiliki intelektualitas yang tinggi serta profesional dalam mengambil kebijakan dan mengevaluasi kinerja bawahan.*

*Kata Kunci: Pendidikan Kepemimpinan, OSTI Ta'mirul Islam.*

**PENDAHULUAN:** seiring perkembangan zaman yang semakin modern seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pada saat ini pendidikan tidak hanya penguasaan pada ilmu-ilmu umum sebagaimana yang diajarkan di sekolah-sekolah seperti; bahasa, hitung, pengetahuan alam dan sosial serta keagamaan, namun perlu ditanamkan pada diri peserta didik jiwa kepemimpinan. Karena pada dasarnya merekalah generasi muda yang akan melanjutkan cita-cita bangsa ini.

Guna menyikapi tantangan globalisasi yang ditandai dengan adanya kompetisi global yang sangat ketat dan tajam, di beberapa negara telah berupaya untuk melakukan revitalisasi pendidikan. Revitalisasi ini termasuk pula dalam hal perubahan paradigma kepemimpinan pendidikan, terutama dalam hal pola hubungan atasan-bawahan, yang semula bersifat hierarkis-komando menuju ke arah kemitraan bersama. Pada hubungan atasan-bawahan yang bersifat hierarkis-komando, seringkali menempatkan bawahan sebagai objek tanpa daya.

Dalam menanamkan pendidikan kepemimpinan kepada peserta didik salah satunya adalah melalui kegiatan berorganisasi. Sedangkan berorganisasi merupakan proses penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya baik intern maupun ekstern.

Dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Thoha, 1983:123).

Kepemimpinan pada suatu organisasi tidak akan berjalan dengan sempurna jika para pelaku organisasi tidak memiliki karakter yang baik atau karakter seorang pemimpin. Karakter seorang pemimpin yang sempurna di dalam Islam bisa diteladani dari Rasulullah saw sebagai pemimpin umat Islam. Rasulullah saw mencontohkan akhlak-akhlak yang baik di dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ranah kepemimpinan. Akhlak Rasulullah saw sebagai seorang pemimpin umat Islam yang dapat dicontoh sebagai berikut: 1) *Shidiq*, 2) *Amanah*, 3) *Tabligh*, 4) *Fathonah*.

Pada setiap lembaga pendidikan tentunya memberikan wadah bagi peserta didiknya untuk melaksanakan kegiatan berorganisasi. Organisasi inilah yang banyak memberikan pembelajaran bagi setiap peserta didik untuk memiliki sikap kepemimpinan diantaranya melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS adalah organisasi yang mengikat siswa dan merupakan satu-satunya wadah siswa berorganisasi dan menampung seluruh kegiatan sekolah (Anggaran Dasar OSIS, Pasal6). Begitu pula pada Organisasi Santri Ta'mirul Islam (OSTI).

OSTI merupakan organisasi santri yang ada di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, juga merupakan salah satu perangkat di pondok pesantren yang

memiliki banyak peran dan pendukung, mengembangkan dan menertibkan santri-santri dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Disamping memberikan pendidikan tanggung jawab bagi para pelaku organisasi itu sendiri OSTI juga memiliki peran mengatasi santri-santri dalam melakukan perbuatan yang menyimpang atau tidak baik, sehingga santri dapat memperbaiki diri dengan bimbingan dan pengarahan melalui Organisasi Santri Ta'mirul Islam (OSTI). Dari sisi inilah OSTI merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta membangun jiwa seorang pemimpin yang sangat penting bagi santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Pelaksanaan organisasi santri yang dinamakan OSTI ini sangat ideal adanya di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang berbasis asrama yang artinya santri yang belajar di dalam pondok tidak meninggalkan pondok atau pulang sampai hari libur yang telah ditentukan. Dengan ini intensitas kerja dan bertemunya pelaku organisasi dengan anggota-anggota yang dipimpin sangat sering sekali. Sehingga pelaksanaan kegiatan berorganisasi ini senantiasa berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba untuk mengetahui lebih jauh tentang pendidikan kepemimpinan yang diterapkan pada OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam) di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta melalui penelitian dengan judul, **Pendidikan Kepemimpinan Pada OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam) Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Dalam Membentuk Karakter Pemimpin.**

Dalam pembahasan ini maka akan dijumpai permasalahan yang perlu adanya pemecahan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adapun permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pendidikan kepemimpinan yang diterapkan pada OSTI (Organisasi Santri Ta’mirul Islam) sehingga dapat membentuk karakter seorang pemimpin?”

Seiring dengan judul penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pendidikan kepemimpinan yang diterapkan pada OSTI (Organisasi Santri Ta’mirul Islam) dalam membantuk karakter pemimpin.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Manfaat Teoritis: temuan hasil pengamatan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan, khususnya di bidang kepemimpinan yang bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya berada di bangku kelas saja, namun pendidikan sangatlah luas sekali artinya. Organisasi pelajar yang aktif dan positif akan memberikan nilai tersendiri pada diri para siswa khususnya dalam bidang kepemimpinan. (2) Manfaat Praktis: sebagai tambahan informasi bagi para guru dan siswa serta masyarakat, tentang kepentingan adanya organisasi pelajar yang akan membangun jiwa kepemimpinan pada diri siswa. Sikap bertanggung jawab yang dimiliki akan memberikan kesempurnaan pada pendidikan anak ketika turun bermasyarakat kelak.

Jenis Penelitian: jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan

data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Robert B dan Steven J. Dalam Moleong, 1993: 3)

Subjek Penelitian: populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti (Arikunto, 2006: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang terlibat di dalam organisasi, pengurus, dan guru yang tinggal di dalam Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Metode pengumpulan data: metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: (1) Metode *Interview* atau Wawancara. *Interview* yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006: 155). Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan kepemimpinan yang terdapat pada OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam). (2) Metode observasi atau pengamatan. Observasi yang penulis laksanakan adalah observasi langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada alat bantu alat standar lain untuk keperluan tersebut (Nasir, 1999: 212). Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang secara langsung diamati, seperti kegiatan keseharian OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam), letak geografis Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. (3) Metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal/variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya OSTI (Organisasi



Santri Ta'mirul Islam) yang terdapat di dalam Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Metode analisis data: dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Milles dan Haberman, 1992: 16). Pertama setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Metode pembahasan dalam menarik kesimpulan yaitu metode induksi.

#### **A. Kepemimpinan OSTI Dan Karakter Pemimpin**

OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam) dibentuk untuk menambah wawasan para santri tentang kepemimpinan berorganisasi dan kemasyarakatan. Adanya organisasi ini, santri dapat mempelajari tata cara pengelolaan organisasi yang baik, disamping itu dibentuknya organisasi ini untuk membantu pimpinan pondok dalam menjalankan pendidikan, pengajaran, dan penegakkan disiplin.

Di dalam Kepemimpinan OSTI, pengurus dibekali dengan pelatihan kepemimpinan (*leadership*). Sehingga di dalam kepemimpinannya pengurus mengetahui prinsip-prinsip dasar kepemimpinan dan juga memenuhi kriteria seorang pemimpin. Pengurus paham akan faktor-faktor penting dan unsur-unsur yang mendasari di dalam kepemimpinan. Pengurus bebas untuk berkreasi di

dalam menjalankan tugas dan program kerjanya dengan didasari dengan panca jiwa pondok yaitu; keikhlasan, kesadaran, kesederhanaan, keteladanan, dan kasih sayang. (1) Ikhlas di dalam menjalankan amanah yang diberikan serta bertanggung jawab di dalam pelaksanaannya. (2) Sadar akan kebutuhan pendidikan kepemimpinan yang dikemas dalam keorganisasian serta sadar dalam menjalankan tugas dan peran masing-masing. Tahu dan mengerti akan tugas yaitu semata-mata beribadah kepada Allah Ta'ala. (3) Sederhana dalam bertugas, dalam artian memiliki kekuatan dan ketabahan hati dalam menjalankan tanggung jawab dengan segala kesulitan. (4) Teladan dalam kebaikan bagi para anggota. Menjadi pemimpin yang teladan dalam melaksanakan tanggung jawab, sehingga secara tidak langsung memberi pendidikan bagi santri untuk menjadi anggota yang baik. (5) Kasih sayang dalam menegakkan disiplin, sehingga anggota taat bukan karena takut pada pengurus, tetapi taat karena sebuah kebutuhan.

Para pengurus OSTI juga memiliki karakter yang ideal di dalam kepemimpinannya. Sebagaimana karakter yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam ranah kepemimpinan, yaitu; shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah. (1) *Shidiq* atau jujur dan benar, berintegritas tinggi dan terjaga dari kesalahan. adanya korelasi antara ucapan dan perbuatan di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. (2) *Amanah* atau dipercaya memiliki legitimasi dan akuntabel, bertanggung jawab pada setiap urusan. tidak menggunakan kepercayaan untuk hal-hal yang bertentangan dengan organisasi. (3) *Tabligh* atau menyampaikan, tidak menyembunyikan apa yang wajib disampaikan, dan komunikatif. Menyampaikan apa yang menjadi hak para anggota yang dipimpinnya, bisa diajak *sharing* atau

berbagi informasi kepada pengurus lain maka keputusan bisa diambil secara lebih baik. (4) *Fathonah* atau cerdas dan bijaksana. Memiliki intelektualitas tinggi dan professional. Berpengetahuan luas dan kreatif dalam berorganisasi. Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau sekelompok kecil. Seorang pemimpin adalah pelindung orang yang dipimpin.

## **B. Analisis Pendidikan Kepemimpinan OSTI Dalam Membentuk Karakter Seorang Pemimpin**

Pendidikan kepemimpinan OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam) dalam membentuk karakter seorang pemimpin dapat dianalisa sebagai berikut: (1) Jika dilihat dari kedudukan OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam) yang di dalam pondok merupakan perangkat penting dan sekaligus wadah pendidikan kepemimpinan bagi para santri, OSTI melibatkan para pelaku organisasinya secara maksimal. Dikatakan maksimal karena Pondok Pesantren Ta'mirul Islam merupakan lembaga pendidikan dengan sistem asrama, sehingga intensitas bertemunya antara pengurus organisasi dan anggota lebih banyak. Setiap pengurus OSTI memiliki tugas masing-masing. Tugas-tugas tersebut merupakan sarana pendidikan kepemimpinan bagi pengurus OSTI. Dikatakan dapat memberikan pendidikan kepemimpinan karena di dalam menjalankan tugas tersebut mereka dituntut untuk memiliki karakter seorang pemimpin salah satunya yaitu *amanah*. Makna *amanah* adalah dapat dipercaya. *Amanah* juga dimaknai bertanggung jawab, maksudnya jika suatu urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena tanggung jawab. (2) Pada akhir jabatan, semua pengurus OSTI akan melaporkan tugas dan

program kerja masing-masing bagian. Agenda ini dikenal dengan LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban). Dari semua tugas dan program kerja yang diberikan oleh pondok akan dilaporkan secara menyeluruh di depan para anggota OSTI dan para pengasuh. Dalam kegiatan laporan pertanggung jawaban ini dibutuhkan karakter kejujuran dan kebenaran. Hal ini mengharuskan bagi para pengurus untuk menjadi pemimpin yang *shidiq* atau yang dimaknai secara umum benar atau jujur. *Shidiq* dapat dimaknai adanya korelasi antara ucapan dan perbuatan. karakter seorang pemimpin yang jujur dan benar didapatkan. (3) Dari observasi yang telah dilakukan di lapangan, peneliti mendapatkan data observasi yang berupa kegiatan-kegiatan harian keorganisasian yang dilaksanakan pengurus OSTI di antaranya adalah; selain menjalankan tugas dan program kerja, pengurus OSTI juga menyelenggarakan musyawarah mingguan.. Di dalam musyawarah ini membahas tentang kendala-kendala dalam menjalankan tugas dan program kerja serta evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan merencanakan kembali kegiatan maupun tata tertib yang akan disampaikan kepada anggota. Dari kegiatan musyawarah dan penyampaian kebijakan pada anggota, maka pengurus OSTI mendapatkan pendidikan di dalam kepemimpinan organisasinya karakter *tabligh* yang dimaknai menyampaikan. Sebagai salah satu karakter pemimpin, maka seorang pemimpin menyampaikan apa yang menjadi hak para anggota yang dipimpinnya. (4) Di dalam observasi lain, peneliti juga menemukan adanya kegiatan laporan mingguan antara pengurus rayon kepada pengurus OSTI. Laporan pengurus rayon ini dilaksanakan seminggu sekali. Isi dari laporan mengenai permasalahan atau kendala-kendala di dalam pelaksanaan program

kerja yang ada di rayon. Selain itu pengurus OSTI juga menempatkan kotak saran dan kritik guna penyaluran inspirasi dan aspirasi anggota. Dari kegiatan menerima laporan dan mengevaluasi kinerja bawahan serta bijak dalam mengambil keputusan, dalam hal ini pengurus OSTI belajar karakter *fathonah* atau cerdas dan bijak, memiliki intelektualitas yang tinggi serta professional di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Mampu mengayomi anggota dan menjadi tempat perlindungan bagi para anggota yang dipimpinnya.

**KESIMPULAN:** Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta tentang pendidikan kepemimpinan pada OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam) dalam membentuk karakter seorang pemimpin dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Lembaga pendidikan yang berbasis asrama seperti pondok pesantren merupakan tempat yang tepat untuk memberikan pendidikan kepemimpinan pada diri para santri, salah satunya di dalam kegiatan keorganisasian. (2) Di dalam Kepemimpinan OSTI, pengurus dibekali dengan pelatihan kepemimpinan (*leadership*). Sehingga di dalam kepemimpinannya pengurus mengetahui prinsip-prinsip dasar kepemimpinan dan juga memenuhi kriteria seorang pemimpin. Pengurus paham akan faktor-faktor penting dan unsur-unsur yang mendasari di dalam kepemimpinan. Pengurus bebas untuk berkreasi di dalam menjalankan tugas dan program kerjanya dengan didasari dengan panca jiwa pondok yaitu; keikhlasan, kesadaran, kesederhanaan, keteladanan, dan kasih sayang. (3) Penyelenggaraan kegiatan keorganisasian OSTI yang ada di pondok pesantren Ta'mirul Islam mampu memberikan pendidikan kepemimpinan bagi para santrinya di dalam membentuk karakter seorang pemimpin sebagaimana

yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Hal yang menunjukkan adanya pendidikan kepemimpinan pada OSTI di pondok pesantren Ta'mirul Islam adalah munculnya karakter-karakter seorang pemimpin sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw pada diri para santri antara lain: (a) *Shidiq* yang maknanya jujur. (b) *Amanah* yang maknanya dapat dipercaya. (c) *Fathonah* yang maknanya cerdas dan bijaksana. (d) *Tabligh* yang maknanya menyampaikan. Karakter ini muncul dan diterapkan pada pelaksanaan tugas dan program kerja dari awal menjabat sampai laporan pertanggung jawaban pada akhir jabatan.

**SARAN:** berdasarkan hasil analisa di bab sebelumnya, maka peneliti memberikan masukan sebagai berikut: (1) Saran bagi pengasuh pondok; organisasi santri merupakan wadah pendidikan kepemimpinan bagi para santri. Diharapkan kepada pengasuh pondok untuk terus dapat memberikan motivasi kepada santri dalam meningkatkan kinerja organisasi serta memberikan fasilitas yang menunjang di dalam pelaksanaan organisasi santri. Pengasuh pondok memiliki wewenang penuh di dalam segala kebijakan yang ada di dalam pondok, untuk itu segala usaha di dalam meningkatkan keorganisasian yang ada sangat dibutuhkan. Bekal berorganisasi dan pendidikan kepemimpinan sangat penting bagi para santri karena pada akhirnya nanti santri akan kembali pada kehidupan bermasyarakat. (2) Saran bagi bagian pengasuhan santri; memaksimalkan pengawasan pada organisasi santri di dalam melaksanakan tugas dan program kerja, karena menurut kedudukannya, di dalam pondok organisasi santri merupakan tangan kanan bagi pengasuhan santri di dalam menjaga disiplin dan tata tertib yang ada di dalam pondok. Senantiasa memberikan motivasi serta

mengevaluasi terhadap kinerja organisasi. Hal ini akan memberikan semangat di dalam berorganisasi dan membantu mewujudkan organisasi menuju kesempurnaan. (3) Saran bagi pengurus organisasi; bersyukur merupakan tindakan yang tepat meskipun berorganisasi merupakan beban tersendiri bagi para pengurus organisasi. Dengan adanya organisasi santri ini akan didapatkan pendidikan keterampilan yang berupa pendidikan kepemimpinan, baik bermanfaat bagi orang lain pada umumnya dan bermanfaat bagi diri sendiri khususnya.

**KATA PENUTUP:** *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah, atas rahmat-Nya hingga penulis diberi kemampuan dan kekuatan untuk menyelesaikan tugas akhir studi dalam menyusun skripsi ini. Pada akhir bab ini penulis berharap penelitian yang sederhana ini akan memberikan manfaat bagi para pengelola lembaga pendidikan guna memberikan pendidikan ketrampilan bagi para peserta didiknya sebagai penyempurnaan pendidikan dan bekal kehidupan di masyarakat kelak.

Segala usaha dan upaya telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lepas karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu apapun wujud dari kekurangan ini penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari siapapun. Penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi siapa saja yang membaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aynul. 2009. Jurnal Kepemimpinan. <http://kepemimpinan-fisipuh.blogspot.com/2009/03/pengertian-pemimpin-dalam-bahasa.html>, diakses pada Hari Selasa, 11 desember 2012.
- Azra, Azyumardi. 2001. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kalimah.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chatab, Nevizord. 2007. *Profil Budaya Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Departemen Agama R.I. 2003. *Pola Pembelajaran Di Pesantren*. Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam. Kode Penerbitan: KEP/Set.Dj.II/PP.007/2003.
- Departemen Agama R.I. 2005. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri Untuk Madrasah*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama R.I. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Echols, Jhon M dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Effendi, Jaenal., dan Ernawati. 2005. *Profil Organisasi Santri*. Jakarta: CV Pajar Gemilang.
- Elmore. 2010. *Bagaimana Mengasah dan Mengukuhkan Jiwa Kepemimpinan Dalam diri Anak-anak Anda*. Trj: Yusuf Anas. Yogyakarta: Garailmu.



- Fattah, Abdoel. 2008. *Pembangunan Karakter Unggul Generasi Penerus Bangsa*. Jakarta: PT. ARGA Publishing.
- Ghazali, Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Ikhwan, Moch Nur dkk. 2012. *Modul Leadership Menjadi Pemimpin Memberdayakan Umat*. Yogyakarta: CISForm (Center for the study of Islam and Social Transformation).
- Irfan, Mohammad dan Mastuki HS. 2000. *Teologi Pendidikan*. Friska Agung Insani.
- Jabbar, Umar Abdul. Tth. *Ringkasan Nurul Yaqien pada Sejarah Nabi Muhammad SAW*. Surabaya: Awad Abdullah Attamimi.
- Khasanah, Uswatun. 2004. *Membentuk Karakter Sukses*. Yogyakarta: Harum (Harapan Utama).
- Kossen, Stan. 1993. *Aspek Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga, Edisi ketiga.
- Lebacqz, Karen. 1986. *Teori-teori Keadilan*. Bandung: Nusa Media.
- Mahduri, Annas dkk. 2005. *Panduan Organisasi Santri*. Jakarta: CV Kathoda.
- N Dunn, William. 2001. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya. Cet. 8
- Pon-Pes Ta'mirul Islam. 2005. *Buku Panduan*. Surakarta: Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.
- Saebani, Beni Ahmad,. Akhdiyat, Hendra. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas., dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sastra, Ahmad. 2010. *Kepemimpinan Organisasi Pesantren*. Bogor: Darul Muttaqin Press.

Sudrajat, Akhmad. tth. *makalah Kepemimpinan Pendidikan*.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thahhan, Musthafa Muhammad. 1997. *Model Kepemimpinan dalam Amal Islam*. Jakarta: Robbani Press.

Wahjosumidjo. 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wibowo. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wursanto, Ig. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yusuf, Choirul Fuad dkk. 2010. *Pesantren & Demokrasi*. Jakarta: CV Titian Pena.